

1. PENDAHULUAN

1.1. Latar belakang

Agroindustri merupakan seluruh kegiatan yang mengolah hasil pertanian menjadi produk yang memiliki nilai tambah serta daya guna yang lebih tinggi. Pengembangan agroindustri berperan penting dalam memperluas kesempatan kerja, meningkatkan pendapatan petani, serta memperkuat ketahanan pangan nasional. Selain itu, agroindustri juga berfungsi sebagai penghubung antara sektor pertanian dengan sektor industri dan perdagangan, sehingga mampu mendorong pertumbuhan ekonomi pedesaan dan pemerataan pembangunan antarwilayah (Rosminah *et al.*, 2024).

Salah satu komoditas pertanian yang memiliki potensi besar untuk dikembangkan melalui agroindustri adalah komoditas kedelai. Kedelai merupakan tanaman polong-polongan yang menjadi sumber utama protein dan minyak nabati. Konsumsi kedelai di Indonesia diperkirakan akan terus meningkat seiring bertambahnya jumlah penduduk, peningkatan pendapatan per kapita, serta kesadaran masyarakat terhadap pentingnya gizi seimbang. Selain digunakan sebagai bahan baku industri kecap dan tahu, kedelai juga merupakan bahan utama dalam pembuatan tempe, yang menjadi salah satu makanan pokok dan sumber protein utama masyarakat Indonesia (Aldillah, 2023).

Tempe merupakan salah satu produk olahan kedelai yang sangat populer di Indonesia karena memiliki cita rasa yang khas, harga yang terjangkau, dan kandungan gizi yang tinggi. Agroindustri tempe banyak dikelola dalam skala rumah tangga karena proses produksinya masih sederhana dan menggunakan teknologi sederhana. Oleh karena itu, industri tempe menjadi salah satu bentuk usaha yang memberikan kesempatan ekonomi bagi masyarakat berpenghasilan menengah ke bawah. Selain berperan dalam penyediaan pangan bergizi, agroindustri tempe juga berkontribusi terhadap peningkatan pendapatan keluarga serta mendukung pengembangan ekonomi lokal (Sari *et al.*, 2025).

Salah satu agroindustri tempe skala rumah tangga yang berkembang di Gampong Paya Dua, Kecamatan Banda Baro, Kabupaten Aceh Utara adalah usaha tempe milik Ibu Nurhayati yang telah berdiri sejak tahun 2004. Pada awal

usahnya, agroindustri ini mampu mengolah hingga 100 kg kedelai per hari, namun dalam beberapa tahun terakhir kapasitas produksinya menurun menjadi sekitar 30 kg per hari. Penurunan ini disebabkan oleh kondisi kesehatan suami Ibu Nurhayati sebagai tenaga kerja utama yang mengalami sakit selama kurang lebih tiga tahun, sehingga kemampuan produksi menurun secara signifikan. Kondisi tersebut berdampak pada struktur biaya, efisiensi, dan tingkat keuntungan usaha karena volume produksi tidak lagi seperti sebelumnya. Selain penurunan kapasitas produksi, usaha ini juga menghadapi fluktuasi harga bahan baku kedelai yang tidak stabil dari waktu ke waktu, sehingga turut memengaruhi biaya produksi agroindustri tempe. Untuk mengetahui lebih jelas fluktuasi harga bahan baku yang digunakan dalam proses produksi tempe selama lima tahun terakhir, dapat dilihat pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Harga bahan baku agroindustri tempe Ibu Nurhayati pada tahun 2021-2025

Tahun	Kacang Kedelai
	Rp/Kg
2021	9.400
2022	10.500
2023	10.000
2024	11.000
2025	10.400

Sumber : Data primer, agroindustri tempe Ibu Nurhayati pada tahun 2021-2025

Berdasarkan Tabel 1 harga bahan baku utama berupa kacang kedelai pada agroindustri tempe milik Ibu Nurhayati mengalami fluktuasi selama periode 2021–2025. Berdasarkan hasil wawancara, Ibu Nurhayati pada umumnya menggunakan kedelai merek bola dunia sebagai bahan baku utama. Namun, ketika persediaan kedelai merek bola dunia di agen habis, penggunaan bahan baku beralih ke kedelai merek mabar yang memiliki harga lebih tinggi. Kondisi tersebut menyebabkan biaya pembelian bahan baku meningkat pada periode tertentu sehingga memengaruhi besarnya biaya produksi yang dikeluarkan. Sementara itu, harga jual tempe tetap dipertahankan agar tetap dapat bersaing di pasaran. Akibatnya, kenaikan biaya bahan baku tidak selalu diikuti dengan peningkatan harga jual, sehingga keuntungan yang diperoleh agroindustri berpotensi menurun.

Berdasarkan kondisi tersebut, penurunan kapasitas produksi dan fluktuasi harga bahan baku kedelai menimbulkan permasalahan utama pada agroindustri tempe milik Ibu Nurhayati, yaitu ketidakpastian kinerja keuangan dan tingkat profitabilitas usaha. Penurunan produksi menyebabkan output berkurang sehingga berpotensi meningkatkan biaya per unit dan menyulitkan usaha dalam menutup biaya tetap, sementara fluktuasi harga kedelai menyebabkan biaya variabel menjadi tidak stabil. Dalam usaha skala rumah tangga dengan keterbatasan modal dan rendahnya kemampuan menyesuaikan harga jual, kondisi ini dapat menekan margin keuntungan serta menimbulkan pertanyaan mengenai efisiensi, keamanan usaha, dan kemampuan usaha dalam mempertahankan keberlanjutannya.

Penelitian mengenai profitabilitas agroindustri pangan memang telah banyak dilakukan, namun sebagian besar masih berfokus pada usaha dengan kondisi produksi yang stabil. Selain itu, beberapa penelitian umumnya hanya menggunakan indikator tertentu seperti BEP, MOS, dan MIR, sehingga belum banyak yang menggabungkan analisis dengan NPM untuk melihat kemampuan usaha menghasilkan laba bersih secara lebih menyeluruh, khususnya pada agroindustri tempe skala rumah tangga yang mengalami penurunan produksi dan fluktuasi harga bahan baku.

Penelitian ini penting dilakukan karena agroindustri tempe rumah tangga berperan sebagai sumber pangan dan pendapatan keluarga, namun sering dijalankan tanpa evaluasi keuangan yang terukur. Kondisi ini semakin relevan ketika usaha menghadapi penurunan produksi dan perubahan biaya bahan baku, sehingga pelaku usaha perlu mengetahui dampaknya terhadap keuntungan. Oleh karena itu, penelitian ini difokuskan untuk menganalisis tingkat profitabilitas agroindustri tempe milik Ibu Nurhayati di Gampong Paya Dua, Kecamatan Banda Baro Kabupaten Aceh Utara melalui pendekatan BEP, MOS, MIR, dan NPM guna menilai efisiensi, keamanan usaha, serta kemampuan usaha dalam menghasilkan keuntungan.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka dapat disimpulkan rumusan masalah yaitu berapakah persentase nilai profitabilitas agroindustri tempe milik Ibu Nurhayati yang ditinjau dari titik impas usaha (*Break Even Point*), tingkat keamanan usaha (*Margin of Safety*), kemampuan menghasilkan margin pendapatan dari penjualan (*Margin Income Ratio*), serta kemampuan menghasilkan laba bersih yang diukur dengan (*Net Profit Margin*)?

1.3. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui persentase nilai profitabilitas agroindustri tempe milik Ibu Nurhayati berdasarkan titik impas usaha (*Break Even Point*), tingkat keamanan usaha (*Margin of Safety*), kemampuan menghasilkan margin pendapatan dari penjualan (*Margin Income Ratio*), serta kemampuan menghasilkan laba bersih yang diukur dengan (*Net Profit Margin*).

1.4. Manfaat Penelitian

1. Bagi pihak agroindustri, penelitian ini dapat memberikan gambaran menyeluruh mengenai kondisi keuangan agroindustri tempe, khususnya terkait tingkat keamanan usaha, kemampuan menghasilkan pendapatan dari penjualan, serta kemampuan usaha dalam menghasilkan laba, sehingga dapat digunakan sebagai bahan evaluasi dan dasar pengambilan keputusan usaha.
2. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat menjadi referensi dan sumber informasi bagi peneliti di masa mendatang yang ingin mengkaji lebih dalam tentang profitabilitas agroindustri tempe.
3. Bagi peneliti, untuk menambah wawasan mengenai analisis profitabilitas pada agroindustri tempe.